

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SECARA
BERKALA DI SD NEGERI SIKALONDANG**

Tri Gunanto

Kepala SD Negeri Sikalondang, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh
Email : trigunanto@gmail.com

Abstract

As a principal at the formal education level, it is demanded to have a set of competencies which include knowledge, skills, attitudes, and values that must be mastered and displayed by the school principal so that teacher performance is improved as expected. This research is reflective with the aim to improve and enhance the practices of teacher performance activities in the learning process in the classroom more professionally through an act of periodic academic supervision. This research was conducted at Sikalondang Public Elementary School, with 6 research subjects. When the research is conducted in September 2018 until November 2018. The data collected from the research location will be processed by grouping the data and making its presentation in the form of descriptive notes and percentages, reflection notes and their discussion and drawing conclusions from specific to general. The results showed the ability of Sikalondang Elementary School teachers to carry out learning which refers to Permendiknas No. 41 of 2007 can be increased through regular Academic Supervision. This can be seen from the average level of teacher ability in the first cycle of 69.18% which is classified as sufficient category, and increased in the second cycle to 79.95% which is classified as good category. Thus there is a significant increase in the ability of teachers to carry out learning through regular academic supervision.

Keywords: Academic Supervision, Implementation of Learning, Increased

Abstrak

Sebagai seorang kepala sekolah pada jenjang pendidikan formal dituntut untuk memiliki seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh kepala sekolah Sehingga kinerja guru lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-pratik kegiatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas lebih profesional melalui suatu tindakan supervisi akademik secara berkala. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sikalondang, dengan subjek penelitian sebanyak 6 orang guru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan

September 2018 s/d November 2018. Data-data yang terkumpul dari lokasi penelitian akan diolah dengan cara mengelompokkan data dan membuat penyajiannya dalam bentuk catatan deskriptif dan presentase, catatan refleksi beserta pembahasannya dan mengambil kesimpulan dari khusus ke umum. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru SDN Sikalondang dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dapat ditingkatkan melalui Supervisi Akademik secara berkala. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus I sebesar 69,18% yang tergolong kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 79,95% yang tergolong dengan kategori baik. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik secara berkala.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pelaksanaan Pembelajaran, Meningkatkan

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan potensial yang memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas, serta merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai hasil dari sebuah lembaga pendidikan, berarti hal tersebut terkait pula dengan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai peran dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Kepala Sekolah dan guru sangat berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah dan pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.¹ Oleh karena itu bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru seyogyanya diarahkan kepada semua komponen terkait dalam penyelenggaraan pembelajaran yaitu kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan atau penyajian pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Supervisi di kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya. Untuk itu, sudah

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 11

seharusnya frekuensi pelaksanaan supervisi pengajaran ini untuk selalu ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan. Mengapa demikian, karena masih begitu banyaknya kepala sekolah yang belum dapat melakukan supervisi pengajaran di kelas sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi pengajaran yaitu membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. Terlebih pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam manajemen kelas dan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya.²

Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian,

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.112

kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.³

Kompetensi supervisi kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.13 tahun 2007 meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi di kelas yang dilakukan seminggu sekali oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan secara terus menerus dan berkelanjutan guna pengembangan kemampuan professional guru dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, untuk menghasilkan perbaikan atau peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran guru. Perbaikan dan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Merosotnya mutu pendidikan khususnya prestasi belajar siswa amat merisaukan para orang tua maupun guru. Para guru semakin prihatin karena salah satu tugas yang diemban oleh para guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal (sekolah) memang merupakan tugas utama para guru. Sehingga jika prestasi belajar siswa merosot maka gurulah pihak

³ Permendiknas No.13 , (Jakarta: Kemendikbud, 2017)

yang pertama mendapatkan kritikan bahkan cemoahan dari masyarakat. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran adalah orang yang langsung berhadapan dengan siswa sekaligus menjadi penentu baik buruknya hasil pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut agar memiliki kinerja yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan prestasi siswa akan meningkat dalam tercapainya tujuan pendidikan .

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Sikalondang Kota Subulussalam saat ini bahwa nilai rata-rata siswa yang di peroleh pada akhir semester tahun 2017 mengalami penurunan, sehingga kepala sekolah dalam hal ini peneliti melakukan tindakan dengan melakukan observasi pembelajaran pada guru di sesetiap kelas. Hasil yang ditemukan adalah guru yang memperoleh skor nilai pada kategori baik sebanyak 2 dari 6 jumlah guru keseluruhan (33 %), dan 4 orang guru (67%) pada kategori cukup. Disamping itu pada saat proses pembelajaran berlangsung kreatifitas guru juga masih terbatas sehingga perlu adanya pembinaan secara berkesinambungan dengan harapan kompetensi guru khususnya dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut maka kepala sekolah melakukan tindakan dengan menerapkan supervisi akademik dalam penelitian ini untuk membantu, mengawasi, memperbaiki, mengembangkan guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga apa yang dikerjakan mereka dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁴

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76

Sejalan dengan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui supervisi akademik secara berkala dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Sikalongdang dalam Pelaksanaan Pembelajaran? dan apakah melalui Supervisi Akademik secara berkala terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?

B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru akan sangat menentukan kualitas peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru merupakan :

Pendidik professional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Djamarah, bahwa “guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.”⁶

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kecerdasan kehidupan anak didik dan sebagai figur seorang pemimpin. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 32

dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 yang dikutip oleh Barnawi dan Arifin bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, seorang guru harus membuat sebaik mungkin karena dengan merencanakan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru wajib membuat RPP pada awal tahun atau awal semester dengan rencana kerja sekolah.

b. Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru yang merupakan kegiatan tatap muka sebenarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Menilai hasil pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan selanjutnya adalah penilaian pembelajaran, seorang guru melakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan.

d. Membimbing dan melatih peserta didik

Kegiatan ini dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler.

e. Melaksanakan tugas tambahan

Dalam melaksanakan tugas tambahan yakni guru diberikan tugas tambahan baik tugas struktural maupun tugas khusus seperti wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, dan lain sebagainya.⁷

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Menurut Slameto (2003: 30) mengajar adalah: “Menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individu, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda”.

Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara warga belajar di satu pihak, dan sumber belajar di pihak lainnya. Seperti dikemukakan Nana Sudjana (2006: 5) sebagai berikut: “Setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua

⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14-25

pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran”.

Batasan di atas menekankan betapa pentingnya mengajar sebagai tugas profesional, karena belajar bukan hanya menyampaikan materi kepada siswa tetapi mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar.

Secara umum seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar dapat diukur dengan 5 (lima) faktor utama, yaitu:

- a. Kemampuan profesional guru yang terdiri dari kemampuan inteligensi, sikap, dan prestasinya dalam bekerja, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Upaya profesional guru, yaitu suatu upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam proses pembelajaran.
- c. Kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional yang menunjuk intensitas waktu yang dipergunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya (*link and match*), yaitu guru yang mampu mendukung proses pembelajaran sampai tuntas dan benar.
- e. Kesejahteraan yang memadai yang dapat memelihara dan memacu peningkatan profesionalisasi seorang guru. (Mukhtar, 2003: 82)

Kemampuan guru yang diukur dengan pendidikan guru, pelatihan, dan guru penuh atau guru paro waktu, tentunya mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya seorang guru yang memiliki kinerja

mengajar yang baik maka lebih besar kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.

Kemampuan mengajar merupakan hal esensial yang harus dimiliki oleh guru sebagai tugas profesinya. Depdiknas (2007) membagi kompetensi guru atas empat dimensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.⁸

Lebih lanjut Depdiknas menjabarkan kemampuan guru menjadi 10 (sepuluh) kemampuan, meliputi:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- b. Pengelolaan program belajar mengajar.
- c. Pengelolaan kelas.
- d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- g. Penilaian prestasi siswa.
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

2. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologi "supervisi" berasal dari kata "*super*" dan "*vision*" yang masing-masing kata itu berarti *atas* dan *penglihatan*. Jadi secara etimologis supervisi berarti *penglihatan dari atas*. Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Depdiknas. 2007

Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan sebagai “*supervision of instruction*”, dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan.⁹

Ary H. Gunawan mengemukakan bahwa supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.¹⁰

Supervisi akademik adalah merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.¹¹ Sehubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), supervisi akademik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dan dilakukan melalui saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina gugus, dan dengan kepala sekolah sekolah, sehingga masalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi secara maksimal.

Supervisi akademik adalah pendekatan perbaikan mutu pembelajaran melalui bimbingan dengan melakukan dialog profesional. Dalawi et al. (2013) menyebutkan: Fokus supervisi akademik adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar

⁹ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Damai Jaya), hal : 3

¹⁰ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : Rineka Cipa, 1996), hal : 193

¹¹ Dirjen PMPTK. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas. 2008. hal : 78

mengajar yang dilakukan guru (perorangan atau kelompok) melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, supervisi pengajaran berkembang melalui pendekatan yang memiliki pijakan ilmu tertentu. Pendekatan yang dimaksud yaitu ilmiah, artistik, dan klinis (Sergiovanni, 1982). Disamping itu ada juga pendekatan yang bertitik tolak pada psikologi belajar, yaitu psikologi humanistik, kognitif, dan behavioral. Pendekatan yang muncul yaitu nondirektif, kolaboratif, dan direktif (Glickman, 1981).

M. Daryanto mengutip beberapa pendapat, mengemukakan bahwa supervisi itu adalah :¹²

- a. Dalam *Dictionary of Education*, Carter V. Good memberikan batasan supervisi pendidikan sebagai berikut: "Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam upaya memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan, pengembangan guru, dan memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran".
- b. Mc. Nerney, dalam bukunya *Educational Supervision* secara singkat mengungkapkan bahwa supervisi adalah prosedur memberi pengarahan atau petunjuk, dan mengadakan penilaian terhadap proses pengajaran.
- c. Alexander dan Saylor mengemukakan supervisi adalah suatu program *inservice education* dan usaha memperkembangkan kelompok (*group*) secara bersama-sama

¹² M. Daryanto, *Adminitrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hal. 170

Dari definisi di atas, dapat digarisbawahi beberapa pokok pikiran tentang supervisi pendidikan, yakni bahwa supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah sangat membantu bagi kelancaran program pembinaan di lingkungan sekolah. Terutama dalam membekali kepemimpinan para guru dan karyawan sekolah, memberikan pengarahan, semangat dan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

1. Tujuan Supevisi Akademik

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan segala bantuan seperti memperbaiki dan menyediakan kepada bawahan/orang yang disupervisi agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.¹³

Menurut Syaiful Sagala, tujuan dari supervisi akademik adalah (a) Membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajar-mengajar, (b) Membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar-mengajar, (c) Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah.¹⁴

Sama halnya menurut N.A. Ametembun yang dikutip dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia merumuskan tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 40

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.235-236

- a. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu.
- b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- c. Membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar.
- d. Meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif.
- e. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.
- f. Mengembangkan '*esprit de corps*' guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru.¹⁵

Menurut Asmani, tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi, mengembangkan kurikulum, dan juga mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.¹⁶

Jadi dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik yaitu memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya terutama sebagai pengajar di kelas dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan juga mengevaluasi proses belajar mengajar tersebut agar sepenuhnya dapat membantu para siswa dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.316.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),

2. Fungsi supervise akademik

Adapun fungsi supervisi dikemukakan beragam pendapat oleh para pakar, penulis akan menjabarkan beberapa pendapat tentang fungsi supervisi sebagai berikut:

a. Kurikulum 1975

Fungsi supervisi dibagi kepada 3 hal yaitu:

- 1) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarannya.
- 2) Membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan mengajarnya
- 3) Membantu kepala sekolah/guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.¹⁷

b. HM Daryanto

Fungsi supervisi pendidikan dibagi kepada 6 hal, yaitu:

- 1) Menyampaikan gagasan, prosedur dan bahan material untuk menilai dan mengembangkan kurikulum.
- 2) Mengembangkan pedoman, petunjuk, cara dan bahan penunjang lainnya untuk melaksanakan kurikulum.
- 3) Merencanakan perbaikan metode proses belajar mengajar secara formal melalui penataran, lokakarya, seminar, sanggar kerja, diskusi, dan kunjungan dinas.
- 4) Membina dan mengembangkan organisasi profesi seperti: musyawarah guru bidang studi, kelompok kerja guru (KKG), kelompok kerja kepala sekolah (KKKS), kelompok kerja penilik sekolah (KKPS).

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan 1975*

- 5) Membina, membimbing dan mengarahkan guru-guru kepada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan melaksanakan proses belajar mengajar.
- 6) Menilai kurikulum, sarana dan prasarana, prosedur berdasarkan tujuan pendidikan.¹⁸

c. Suharsimi Arikuno

Menurut Suharsimi Arikunto fungsi supervisi akademik adalah¹⁹ :

- a. Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.
- b. Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah yaitu kepala sekolah.

d. Swearingen

Menurut Swearingen sebagaimana dikutip oleh Kompri dalam bukunya *Manajemen Pendidikan 3*, ada delapan fungsi supervisi pendidikan yaitu: ²⁰

- a. *Coordinate all school efforts.*
- b. *Complete school leadership.*
- c. *Expanding teacher experience.* d. *Stimulate creative efforts.*
- d. *Continuous facilities and assessment.* f. *Analyze learning.*
- e. *Give knowledge and skills to staff member.*

¹⁸ M. Daryanto, *Op.Cit*, hal 175

¹⁹ Arikunto, *op.cit.*, hal. 13-14

²⁰ Kompri, *op.cit.*, hal. 200-201

*f. Integrate educational goals and help improve teachers teaching skills.*¹³

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Swearingen dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah. Usaha-usaha sekolah meliputi guru mengemukakan ide dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan, menentukan kebijaksanaan, mengikuti seminar/workshop.
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan terus-menerus.
- c. Memperluas pengalaman guru. Supervise harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan.
- d. Menstimulasi usaha-usaha sekolah. Seorang supervisor harus bisa memberikan stimulus agar guru-guru tidak hanya bekerja berdasarkan perintah atasan.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar. Penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota staf.
- h. Memberikan dorongan stimulasi dan membantu guru agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan mengajar.
- i. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

3. Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam melakukan supervisi akademik, seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus menjalankannya sesuai dengan tahapan yang benar agar lebih memudahkan kepala sekolah dan juga guru yang akan di supervisi. Tahap-tahap dalam melakukan supervisi akademik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tahap pertemuan awal, merupakan tahapan perencanaan pembelajaran yang dibahas oleh guru dan kepala sekolah secara terbuka yang akan menjadi fokus supervisi, dan juga pembahasan instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi.
- b. Tahap observasi kelas, merupakan tahap pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah direncanakan sebelumnya.
- c. Tahap pertemuan umpan balik, merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.²¹

Menurut Priansa dan Somad dikatakan bahwa supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain :

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan pada tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 250-252

- standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
 - d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
 - e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
 - f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.²²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dari supervisi akademik meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan juga tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik.

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka dapat direkap kategori kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus 1 dan siklus II sebagai berikut:

Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Pra Siklus

No	Aspek yang disupervisi	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan	1589,66	63,59	<i>Cukup</i>
2	Pelaksanaan	1616,87	64,67	<i>Cukup</i>

²² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 117

	Jumlah	3206,87	64,13	<i>Cukup</i>
--	--------	---------	-------	--------------

Berdasarkan Tabel di atas bahwa rata-rata tingkat kemampuan guru 64,13 dengan kategori Cukup. Setelah dilakukan identifikasi penyebab rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai skenario rencana pembelajaran, kurang mengarahkan belajar siswa sesuai dengan prinsip belajar yang mendidik, tidak memfasilitasi pengembangan potensi seluruh siswa menguasai materi.

Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I dan II

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Siklus I	66,59	71,77	69,18	<i>Cukup</i>
2	Siklus II	76,24	83,66	79,95	<i>Baik</i>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus I 66,59 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 71,77 dengan nilai rata-rata 69,18. Sedangkan hasil Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 76,24 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 83,66 dengan nilai rata-rata 79,95 dengan kategori Baik

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa penerapan supervisi akademik sangat efektif dan efisien guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Sikalondang sehingga hasil tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, (2004) *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Supervisi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary H. Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin Harahap. 2009, *Supervisi Pendidikan* . Jakarta: Damai Jaya.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2007. *Kinerja Guru Profesional* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cogan , M. 1973. *Clinical Supervision*. Boston : Houghton-Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. 1994. *Cognitive Coaching: A Foundation for Renaissance Schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah Sekolah/Madrasah*.
- Depdiknas, 2009, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad,. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sagala, S. 2010. *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ngalim Purwanto. 2013, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 *tentang Standar Kepala sekolah Sekolah/Madrasah* Jakarta : Depdiknas.

Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Permendiknas tahun 2017 No.13, Jakarta: Kemendikbud.

Syaiful Bahri Djamarah,. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* . Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.